

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.⁷¹

Penelitian ini mencoba mengadakan penyelidikan komparasi. Teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antarvariabel yang sedang diteliti. Jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu merupakan perbedaan yang berarti atau meyakinkan, atau perbedaan itu hanyalah secara kebetulan saja (*by chance*).⁷²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN I Suruh yang berada di desa Reksosari, Kec. Suruh, Kab. Semarang selama satu

⁷¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 28

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 275

bulan. Waktu penelitian dilakukan pada semester gasal tanggal 1 November 2013 sampai dengan 30 November 2013. Pemilihan MAN Suruh sebagai tempat penelitian karena keadaan peserta didik di madrasah tersebut sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁷³ Menurut Margono, populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.⁷⁴ Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁵

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan baik obyek maupun subyek yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian, untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

⁷⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 118

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117

ini adalah peserta didik kelas XI MAN I Suruh Tahun Ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 143 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁷⁶

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berpedoman pada Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (1989) yang mengatakan bahwa, apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Namun jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%-20% atau 20%-25% atau lebih.⁷⁷

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel dengan *random* yang mengarah pada teknik *simple random sampling* yaitu mengambil anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 118

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), hlm. 120

dalam populasi itu.⁷⁸ Obyek yang menjadi Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI. Peneliti mengambil sampel sebanyak 42% dalam penelitiannya, dimana peserta didik kelas XI terdiri dari 143 siswa. Jadi 42% dari 143 adalah 60,06 dan dibulatkan menjadi 60 peserta didik. Selanjutnya dari 60 peserta didik tersebut nantinya akan terbagi lagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan 30 peserta didik yang non pesantren.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷⁹ Penelitian dalam skripsi ini terdapat dua variabel yang masing-masing adalah variabel hasil belajar kognitif Fikih. Dimana hasil belajar kognitif fikih peserta didik yang berbasis pondok pesantren sebagai (X_1) dengan dua kriteria yaitu:

1. Peserta didik yang pernah menjadi santri saat jenjang pendidikan menengah pertama (MTs/SMP) selama dua tahun
2. Peserta didik yang saat ini menjadi santri.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 120

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, 2010, hlm. 161

Kemudian hasil belajar kognitif fikih peserta didik yang non pesantren sebagai (X_2). Dengan indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan peserta didik terhadap materi Fikih kelas XI
2. Pemahaman peserta didik terhadap materi Fikih kelas XI
3. Kemampuan peserta didik menganalisis/menguraikan keadaan tertentu ke dalam komponen-komponen pembentuknya.
4. Penilaian peserta didik terhadap suatu kejadian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁰

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan umum MAN I Suruh, meliputi: letak geografis, latar belakang berdirinya MAN I Suruh, visi, misi dan tujuan MAN I Suruh, daftar nama-nama peserta didik yang termasuk dalam sampel penelitian.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi 2010*, hlm. 201

2. Metode Tes

Istilah “tes” berasal dari bahasa Prancis, yaitu “*testum*”, berarti pirang yang digunakan untuk memilih logam mulia dari benda-benda lain, seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Dalam perkembangannya, istilah tes diadopsi dalam psikologi dan pendidikan.⁸¹

Tes dalam pendidikan adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*.⁸²

Metode tes ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif fikih kelas XI MAN I Suruh yang berbasis pondok pesantren dan yang non pesantren. Penelitian ini menggunakan tes tertulis dimana *tester* mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya secara tertulis. Tes tertulis yang digunakan adalah tes obyektif bentuk *multiple choice* yang sering dikenal dengan istilah tes obyektif bentuk pilihan

⁸¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 117

⁸² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 67

ganda, yaitu tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Pada umumnya jumlah alternatif jawaban berkisar antara dua atau lima.⁸³

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul hal selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data tersebut yaitu dengan:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk menyelidiki dua variabel yang berbeda, yaitu hasil belajar peserta didik yang berbasis pondok pesantren dan hasil belajar peserta didik non pesantren. Kemudian data-data dari kedua variabel tersebut dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi sebagai persiapan untuk analisis selanjutnya. Langkah awal yang ditempuh adalah analisis uji instrumen, langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.⁸⁴ Tes sebagai salah satu alat ukur hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur

⁸³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 59

⁸⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 269

hasil belajar yang hendak diukur. Dengan tes yang valid akan menghasilkan data hasil belajar yang valid pula. Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* mengemukakan bahwa:

Soal-soal bentuk objektif skor untuk item biasa diberikan dengan skor 1 (bagi item yang jawabannya benar) dan 0 (item yang jawabannya salah), sedangkan skor total selanjutnya merupakan jumlah dari skor untuk semua item yang membangun soal tersebut.⁸⁵

Uji validitas pilihan ganda menggunakan rumus korelasi *point biserial*:⁸⁶

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

Y_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul
bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 76

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 79

q = proporsi siswa yang menjawab salah (q = 1 - p)

Setelah dihitung, γ_{hitung} dibandingkan dengan γ_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika $\gamma_{hitung} > \gamma_{tabel}$, maka soal dikatakan valid.

b. Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability*, dalam bahasa Inggris berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Seorang dikatakan dapat dipercaya jika orang tersebut selalu bicara ajek (konsisten), tidak berubah-ubah. Demikian juga halnya dengan sebuah tes, tes tersebut dikatakan *reliable* (dapat dipercaya) jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (*consistent*) apabila diteskan berkali-kali.⁸⁷

Untuk mengetahui tes itu *reliable* atau tidak, maka digunakan rumus K-R 20 yaitu sebagai berikut:⁸⁸

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

⁸⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, hlm.99

⁸⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 100-101

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Harga r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan r tabel product moment. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka soal tersebut dikatakan reliabel.

c. Taraf Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika soal itu memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah.⁸⁹ Untuk menentukan indeks kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

⁸⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, hlm. 266

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Klasifikasi kriteria indeks kesukaran soal:

P = 0,00 s/d 0,30 berarti soal sukar

P = 0,31 s/d 0,70 berarti soal sedang

P = 0,71 s/d 1,00 berarti soal mudah⁹⁰

d. Daya Pembeda Soal

Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi.⁹¹ Untuk perhitungan daya pembeda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 207-208

⁹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, hlm. 273

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B \frac{B_A}{J_A}$ = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

$P_A = \frac{B_B}{J_B}$ = proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar.⁹²

Klasifikasi daya pembeda:

D : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)

D : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)

D : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)

D : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*).⁹³

⁹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 213-214

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 218

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan lebih dahulu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihilnya (H_0)
- b. Menyiapkan tabel kerja dan melakukan perhitungan untuk memperoleh harga kai kuadrat, dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t} + \frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$$

Keterangan:

f_0 : frekuensi yang diobservasi = frekuensi yang diperoleh dalam penelitian = frekuensi sebagaimana yang tampak dihadapan kita

f_t : frekuensi yang diharapkan jika seandainya tidak terdapat perbedaan frekuensi = perbedaannya tidak ada atau sama dengan nol

- c. Memberikan interpretasi terhadap kai kuadrat hasil perhitungan atau X_0^2 dengan terlebih dahulu mencari df atau db-nya, dengan rumus $df = \text{banyaknya lajur dikurangi } 1 \text{ atau } = r-1$.
- d. Membandingkan harga kai kuadrat hitung dengan harga kai kuadrat tabel.

e. Menarik kesimpulan.⁹⁴

3. Analisis Lanjut

Setelah memperoleh X_0^2 langkah selanjutnya adalah membandingkan harga X_0^2 dengan X tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% dengan kemungkinan:

- a. Apabila $X_0^2 > X_t^2$, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis hitung diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Fikih kelas XI antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren di MAN I Suruh kab. Semarang tahun ajaran 2013/2014.
- b. Apabila $X_0^2 < X_t^2$, maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis hitung ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar kognitif Fikih kelas XI antara peserta didik yang berbasis pondok pesantren dengan non pesantren di MAN I Suruh kab. Semarang tahun ajaran 2013/2014.

⁹⁴ Anas sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 361-363